

STRATEGI MEMBANGUN POTENSI SPIRITAL DAN MEMELIHARA ENERGI INTELEKTUAL SISWI SMA. AL FALAH KADUR PAMEKASAN MELALUI PERINGATAN ISRA' MI'RAJ RASULULLAH SAW

Mohammad Zakki

1Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

Email: [mohzakki83@gmail.com¹](mailto:mohzakki83@gmail.com)

ABSTRAK

Pengabdian yang dikemas dengan seminar dilaksanakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Al Falah dan Pengurus Komisariat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (PK IPPNU) Kecamatan Kadur Pamekasan. Pengabdian ini memuat tentang Isra' Mi'ra' Rasulullah Saw. untuk memberikan bimbingan, pengarahan, inspirasi dan strategi kepada semua siswi supaya bisa meneladani kehidupan Rasulullah. Peristiwa ini merupakan momentum bersejarah untuk menggali potensi spiritual dan memelihara kesadaran intelektual. Kegiatan seminar diikuti oleh Siswi SMA. Al Falah Kelas XII, Perwakilan Kelas X dan XI, Guru Putri, Perwakilan IPPNU Kecamatan Kadur dan Perwakilan OSIS MTs dan SMP Al Falah. Tujuan diadakannya seminar ini adalah: 1) Mengenang dan memperbarui ingatan siswi tentang momentum sejarah yang terjadi dalam Isra' Mi'ra', 2) Memahami dan menginspirasi siswi supaya memiliki strategi dan kesadaran dalam meningkatkan nilai spiritual dan intelektual melalui perjalanan Isra' Mi'raj, 3) Memfasilitasi siswi dan semua audiens dalam bertukar pikiran, wawasan dan pengalaman dengan merujuk pada peristiwa Isra' Mi'ra'. Adapun hasil dari pengabdian seminar adalah: 1) Shalat sebagai salah satu misi utama dari Isra' Mi'raj, dengan shalat yang khusus bisa menjadi pendidikan keluarga dalam mengantarkan kedamaian dan kejernihan jiwa, 2) Memotivasi siswi supaya rajin membangun potensi spiritual dan intelektual dengan banyak menghayati dan memahami kisah dari perjalanan kehidupan Rasulullah khususnya dalam peristiwa Isra' Mi'raj, 3) Membangun potensi jiwa dalam menghadapi cobaan atau ujian dalam kehidupan seorang pelajar melalui pemaknaan terhadap ujian Rasulullah dalam perjalanan Isra' Mi'raj.

Kata Kunci: Startegi, Potensi Spiritual, Kesadaran Intelektual, Isra' Mi'raj

ABSTRACT

The service packaged in seminars was carried out by the Al Faalah High School Intra-School Organization (OSIS) and the Management of the Nahdlatul Ulama Women's Student Association Commissariat (PK IPPNU) Kadur Pamekasan District. This dedication contains about the Isra' Mi'ra' of the Prophet Muhammad. to provide new guidance, direction, inspiration and motivation to all female students so they can emulate the life of the Prophet. This event is a historical moment to explore spiritual potential and maintain intellectual awareness. The seminar activities were attended by high school students. Al Falah Class XII, Representatives of Classes X and The aim of holding this seminar is: 1) Reminiscing and renewing female students' memories about the historical momentum that occurred during Isra' Mi'ra', 2) Understanding and inspiring female students to have awareness in increasing spiritual and intellectual values through the Isra' Mi'raj journey, 3) Facilitate female students and all audiences in exchanging ideas, insights and experiences by referring to the events of Isra' Mi'ra'. The results of the seminar service are: 1) Prayer as one of the main missions of Isra' Mi'raj, with solemn prayer it can be a family education in bringing peace and clarity of soul, 2) Motivating female students to be diligent in building spiritual and intellectual potential to the fullest. appreciate and understand the story of the Prophet's life journey, especially during the Isra' Mi'raj, 3) Building the soul's potential in facing trials or tests in a student's life through interpreting the meaning of the Prophet's tests during the Isra' Mi'raj journey.

Keywords: *Strategy, Spiritual Potential, Intellectual Awareness, Isra' Mi'raj*

PENDAHULUAN

Iman adalah keyakinan yang tertanam dalam hati. Keyakinan yang kuat terhadap Allah Swt. dan kekuasaannya. Keyakinan ini kemudian mengkristal

memancarkan cahaya pada sendi-sendi anggota tubuh dan meninjau pada semua aspek kehidupan. Semua hal yang mendapatkan pencerahan cahaya *ilahiyyah* akan bergerak sesuai rambu dan peraturan, norma maupun budaya yang berkembang. Bersyukurlah bagi orang yang memiliki iman. Karena hadirnya keimanan adalah anugerah terbesar yang tiada bandingannya.

Internalisasi atau datangnya keyakinan pada seseorang merupakan hak dan wawenang Allah Swt. Ia menyiramkan nur iman kepada hamba yang Ia kehendaki. Keberadaan iman setiap manusia mengalami pasang surut. Laksana air laut yang selalu bergelombang dan banyak tantangan yang harus dilalui (Syekh Husain bin Tohir, 35). Sehingga ada sebagian ulama' yang menganjurkan agar sering memperbarui atau *update* iman. Hal ini mengingat, bahwa jiwa manusia bersifat dinamis. Artinya sebuah keimanan memiliki ujian yang perlu dilalui. Keberhasilan dalam melewati ujian iman adalah tangga menuju level yang lebih tinggi.

Termasuk ujian keimanan umat Nabi Muhammad Saw. adalah peristiwa Isra' dan Mai'raj. Peristiwa ini menjadi catatan historis sejak dulu hingga sekarang. Karena terdapat keajaiban yang sebagian tidak dapat dijangkau oleh kekuatan rasio atau akal manusia. Rasulullah Saw. merupakan sosok pemimpin yang diakui oleh keberhasilannya oleh dunia dan semua kalangan (M. Zakki, dkk: 2023). Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan diperlukan analisis tentang Isra' dan Mi'raj untuk dijadikan media dalam Membangun Kekuatan Spiritual dan Memelihara Kesadaran Intelektual.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, objek tertentu. Gambaran ini kemudian dijelaskan dengan menggunakan narasi, deskripsi dan interpretasi sehingga mudah difahami (Sugiono, 2012). Tujuan metode ini untuk memberikan gambaran, deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan fenomenal yang diselidiki. Teknik pengumpulan data tukar wasan, Tanya jawab, dokumentasi dan studi Pustaka. Pelaksanaan rangkaian kegiatan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023 – 2024 selama 1 hari di Ruang Aula SMA. AL Falah Puteri yang terletak di area lingkungan Pondok Pesantren Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Pendalaman Isra' dan Mi'raj

Isra' adalah perjalanan. Sedangkan mi'raj adalah naik. Perjalanan yang dilakuak oleh Rasulullah Saw. dari tanah haram Makkah menuju Masjid Baital Maqdis (yang masyhur disebut al-Aqsha). Imam Nawawi *al Bantani* meberikan catatan, Beliau berangkat dari Rumah Ummi Hani binti Abi Thalib, dekat dengan Makkah menuju Masjid al Aqsha, sebuah tempat yang paling jauh di antara masjid yang lain pada saat itu (Imam Nawawi *al Bantani*: 447).

Sebelum berangkat (isra'), Rasulullah terlebih dahulu dilakukan proses pembersihan jiwa oleh dua Malaikat, yaitu Jibri dan Mikail. Sayyid Ahmad Dardir menuturkan, bahwa pembersihan jiwa dilakukan oleh dua Malaikat tersebut dengan membedah dadanya. Adapun air yang digunakan adalah air zamzam. Kemudian jiwa dalam dada ini dipenuhi dengan *sifat mahmudah* (Sayyid Ahmad ad Dardir: 3-4).

Catatan dari Syekh Ahmad Dardir tersebut memberikan perspektif bahwa jiwa dalam hal ini adalah hati, merupakan pusat atau sentral dalam melakukan semua perkara hidup. Perkara yang kecil hingga yang paling besar. Sehingga dengan kebersihan ini, sosok Nabi Muhammad pada saat melakukan isra' dapat melihat sesuatu yang abstrak maupun non abstrak. Dalam perjalanannya, beliau diperlihatkan dengan umatnya yang gemar melakukan kebaikan dan kejelekan. Serta adzab yang ditimpakan kepada mereka sebagai umatnya.

Setelah selesai melakukan perjalanan, kemudian Nabi Muhammad melakukan Mi'raj. Dalam prjalanan ini, Nabi melalui sepuluh tangga agar sampai pada tempat yang dituju, *sidratul muntaha* (Sayyid Ahmad ad Dardir: 4). Masa perjalanan hanya sebagian dari waktu malam (*juzun minal lail*). Sedangkan umumnya perjalanan ini membutuhkan waktu yang relatif lama, yaitu Satu Bulan (Imam Nawawi *al Bantani*: 448). Namun dengan kehendak Allah swt., satu bulan dapat dijangkau dengan satu malam. Mengenai keajaiban tersebut, Imam Nawawi memberikan dalil: *inna khaliqal 'alami qaadirun ala kulli mumkinati* (sesungguhnya dzat yang menciptakan alam, ia berkuasa atas segala sesuatu yang mungkin) (Imam Nawawi *al Bantani*: 447).

Melihat dan mencermati Mi'raj tersebut yang dilakukan hanya dalam waktu yang sangat singkat, tidak semuanya mempercainya. Di antara mereka banyak yang mengingkari. Namun pemuda yang langsung membenarkan adalah sahabat yang bernama Abu Bakar as Shiddiq. Tidak semua kebenaran mendapatkan respon dan tanggapan positif. Namun kebenaran adalah tetap kebenaran yang akan mendapatkan ruang untuk diterima, bahkan berkembang.

Implementasi Shalat sebagai Integritas dan Sinergi Intelektual dengan Spiritual

Salah satu pesan penting dalam Isra' Mi'raj adalah Shalat. Dikatakan penting karena perintah dari Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang kemudian menjadi kewajiban individu bagi setiap Muslim. Shalat menjadi mediasi antara diri manusia dengan Penciptanya, Allah Swt.

Kewajiban shalat bisa dimaknai sebagai upaya untuk mengintegrasikan antara kekuatan spiritual dengan intelektual. Integrasi nilai di dalamnya mengajak dan menyeru ahli ibadah agar menyatukan raga dengan jiwa. Raga melakukan gerakan. Sementara jiwa memaknai dan memahami apa yang dilakukan raga. Khususnya raga dalam hal ini adalah lisan. Karena lisan sebagai representatif dari rukun *qauli*. Kolaborasi raga dengan jiwa dalam ibadah apapun adalah suatu keharusan yang harus diupayakan. Hal ini mengindikasikan adanya integrasi antara iman dengan amal dan antara teori dengan implementasi (Mohammad Zakki dan Nanda Saputra: 2022).

Kolaborasi atau Kesesuaian tersebut merupakan ukuran konsentrasi (*khusyu'*) dalam ibadah shalat. Lisan mengucapkan surah al Fatihah, sedangkan Jiwa mentadaburi makna dan maksudnya. Dalam sujud, lisan membaca tasbih, sedangkan jiwa menyadari bahwa dirinya sendiri bersujud pada Dzat yang Maha Agung. Sujud merupakan rukun shalat yang paling utama dibandingkan dengan lainnya. Sujud menggambarkan kerendahan manusia dan mengingatkan bahwa asal mula penciptaan manusia dari tanah. Sehingga gambaran ini sebagai inspiratif dalam menghapus sifat-sifat madzmumah. Termasuk dalam sifat madzmumah ini adalah takabbur.

Potensi spiritual

Spiritual adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang melibatkan kemampuan gerakan jiwa dan raga. Rangkaian kegiatan sebagai simbol ketakutan kepada norma, peraturan, adat maupun budaya yang dibuat dan atau diakui oleh Agama, negara, institusi, organisasi, masyarakat dan keluarga. Ketakutan atau kepatuhan ini sebagai indikator terbentuknya loyalitas dan dedikasi yang tinggi yang terintegrasi dalam setiap individu maupun organisasi.

Definisi lain mengatakan, bahwa spiritual adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan praktik keagamaan kemudian didukung dengan kekuatan yang dimiliki hati atau jiwa. Sebuah kekuatan yang merupakan anugerah yang bernilai dari Allah Swt (Mohammad Zakki: 2023). Kehadiran hati dalam rangkaian spiritual sebagai penggerak utama. Kekuatannya sebagai inspiratif dan motivator pada gerakan anggota badan.

Peran spiraitul dalam diri manusia adalah pengendali. Manusia merupakan makhluk yang dinamis. Indikator dari dinamisasi ini dapat dilihat dari kebutuhan dan permasalahan yang datang pada setiap manusia. Datang setiap waktu tertentu, tanpa praduga sebelumnya. Masalah ini kemudian bisa saja berkembang dan bisa pula stagnan, bahkan punah. Di tengah menghadapai dan menyelesaikannya juga variatif. Ada yang mampu mengatasinya dan ada pula yang tidak mampu. Pada kondisi inilah, kekuatan spiritual selalu didamba, dipuja, disanjung dan senantiasa diharapkan kehadirannya. Tentu untuk memberikan jawaban dan solutif dari permasalahan tersebut.

Mengenai peran dan pentingnya spiritual, Allah Swt. berfirman: *ala bizdikrillahi tathmainnul qulum* (ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati akan damai). *Wazdakkir fainnaddzikra tanfa 'un mu'minin* (dan berdzikirlan, sesunggugnya dzikir itu memberikana manfaat bagi orang-orang muknim). Dzikir secara etimologi adalah ingat, membaca, merenung dan merencanakan. Secara terminology dzikir adalah memberdayakan kekuatan jiwa untuk merenungkan penciptaan Allah Swt., melakukan interpretasi atau pemahaman terhadap tekstual maupun kontekstual. Dzkitir juga dapat difahami memfungsikan lisan dan hati untuk memuji keAgunganNya.

Definisi tentang dzikir ada yang lebih *general* atau luas cakupannya. Dalam hal ini (Syekh Abu Bakar as Syatha Addimyati: 23) manjelaskan, bahwa yang dinamakan dzikir adalah segala gerakan raga dan jiwa (*dhahiran wa bathinan*) yang mengarah dan mengajak ingat kepada Allah Swt. Berdasar pada paran, definisi dan landasan tersebut, maka kekuatan spiritual dapat dibagung dengan menfungsikan seluruh struktur tubuh melalui rangkaian kegiatan yang dapat memaksimalkan peran dan fungsinya. Mendatabburi ayat-ayat al-Quran, hadits dan *maqolah*, membaca, menyimak, berdiskusi dan kemudian menuliskan hasilnya. Itu semua menjadi bagian kegiatan dasar yang dapat membagung keukutan spiritual.

Potensi Intelektual

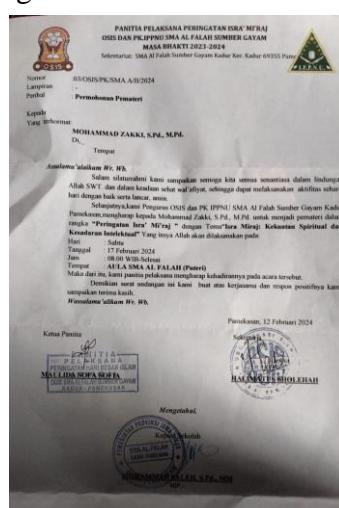
Kekuatan spiritual sangat mempengaruhi kekuatan intelektual. Kalau spiritual mencakup kerja dan gerak dari raga dan jiwa, maka intelektual mengutamakan akal. Akal menjadi media utama dalam membangun dan menghidupkan cara kerja agar memiliki intelektual yang tinggi dan kokoh. Akal sebagai organ tubuh yang memiliki kekuatan untuk merencanakan dan menggagas sesuatu yang hendak dilakukan. Dengan kata lain, status akal dalam aspek kehidupan diposisikan sebagai Penggagas dan Perancang.

Mengenai pentingnya pemeliharaan akal, ayat dalam al-Qur'an sudah banyak

yang menjelaskan dan menyeru penggunaan akal secara maksimal. Seperti yang disimbolkan dengan kata: *ta'qilun*, *tatafakkarun*, *tadzakkarun*, *tadabbarun* dan sejenisnya. Artinya ketika al-Qur'an sudah menyeru demikian, maka tidak dapat dibantah, bahwa akal dalam perspektif kitab suci umat Islam memiliki peran dan fungsi yang besar. Kitab ini sebagai sumber jukuan primer yang otentik dan otoritatif yang terus dan tetap eksis sepanjang hayat. Oleh karenanya, tugas manusia sebagai penerima anugerah berupa akal adalah membangun dan memfasilitasinya agar bisa aktif, efektif, berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya.

Imam al-Ghazali meberikan analogi tentang akal. Beliau mengibaratkan akal dengan ladang pertanian atau perkebunan (Imam al Ghazali: 12). Sebidang tanah akan subur apabila dikelola dengan benar. Sebaliknya tanah yang tidak dikelola dengan benar, maka akan berakibat ladang menjadi tandus dan gersang. Sehingga hasil penen dari produktifitasnya juga berkurang, bahkan rugi jika dihitung dengan modal yang dikeluarkan. Menurutnya pada saat proses pertanian, tumbuhan atau tanaman harus dijaga dari hama dan segala macam bentuk yang dianggap menghambat. Semua harus steril dari hama dan penyakit yang membahayakan.

Apa yang dianalogiskan oleh Imam al-Ghazali memberikan spesifikasi pemahaman bahwa keberadaan akal dalam setiap manusia harus dipelihara dengan benar. Di antaranya dengan terus dijaga dan dijauhkan dari *sifatun madzmumah* (sifat tercela) dan dilatih, dibiasakan dan dididik dengan *sifatun mahmudah* (sifat terpuji). Selain itu akal selalu dikoneksikan dengan bacaan-bacaan yang mendidik, bermanfaat dan memiliki nilai positif. Akal didengarkan dengan nasihat kebaikan. Melalui diskusi ilmiah, diskusi kelompok, belajar individu dan kelompok. Akal dikenalkan dengan lingkungan sebagai objek renungan dan muhasabah diri.



Gambar 1. Undangan Seminar Dari Penita Pelaksana



Gambar 2. Kegiatan pengantar seminar



Gambar 1. Kegiatan persiapan menyampaikan materi



Gambar 3. Peserta sedang menyimak dan mendengarkan penjelasan Isra' Mi'raj



Gambar 4. Menanggapi pertanyaan dari audiens



Gambar 5. Pertanyaan sebagai Perwakilan dari Guru SMA. Al Falah



Gambar 6. Pemberian Sertifikat dari Perwakilan Kepala SMA. Al Falah kepada Pemateri



Gambar 7. Sertifikat dari Kepala SMA Al DFalah dan Panitia Pelaksana

KESIMPULAN

Media yang berperan besar dalam mengantarkan spiritual dan intelektual adalah

kolaborasi dari kerja dan gerak jiwa dan raga. Keduanya harus seimbang dan sinergis. Berjalan bergerak dan berfokus pada orientasi hidup, guna memperoleh keajaiban melalui potensi lingkungan. Lingkungan sebagai ayat *kauniyah ilahiyah* memiliki potensi dalam mengajak dan memotivasi kerja akal lebih efektif dan efisien. Sesuatu yang sering dilihat, dibaca, didengar, diucap dan direnung secara otomatis menjadi isi dari jiwa.

Apa yang sering dibaca dan dinikmati hari ini adalah gambaran kekuatan masa depan. Waktu sekarang merupakan bibit yang memiliki potensi dalam membudayakan spiritual dalam kehidupan sehari-hari dan memelihari kekuatan intelektual. Seberapa besar manusia memfungsikan rasio atau akalnya. Semua menjadi ikhtiyar hakiki. Ikhtiyar ini merupakan jawaban dan solutif dari masa dan perjalanan kehidupan berikutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan seminar berjalan dengan lancar, penuh hikmah dan khidmat. Banyak manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini. Manfaat bagi pemateri, peserta seminar, undangan secara umum dan manfaat untuk panitia pelaksana. Oleh hal demikian, pemateri menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) kerena telah memberikan ijin untuk menjadi pemateri dalam kegiatan yang dimaksud.
2. Kepala SMA. OSIS dan PKP IPPNU Al Falah Kadur Pamekasan, yang telah memberikan kepercayaan kepada pemateri dalam rangkaian kegiatan Isra' Mi'raj yang dikemas dengan seminar.
3. Kepada seluruh siswi, santri, guru dan undangan secara umum. Kerena telah ikut andil dan aktif dalam kegiatan seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar As Syatha Addimyati, Kifayatul Adzkiya' wa Minhajul Ashfiya'.
Imam al-Ghazali, Ayuhal Walad fi Nasihatil Mut'allimin wa mau'idhatihim, Surabaya: al Haramain.
Nawawi, Syekh Mohammad . Murah Labidz Likasyfi Ma'na Al Quran Al Majid, Al 'Utsmaniyyah.
Syeh Husin bin Thohir, Is'ad ar rafiq wa Bughiyaus Shidiq. Sayyid Ahmad Dardir, Qisshatul Mi'raj.
Punaji, Setyosari. 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta : Kencana.
Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. CV Alfabeta.

- Mohammad Zakki dan Nanda Sapitra, Pendidikan Model Tematik, Jurnal Indagri: Multidisiplin, Vol. 2 No. 1, 2022.
- Mohammad Zakki, dkk. Kepemimpinan Profetik pada Masa Khulafaur Rasyidin, Nidhamiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 4 No. 2, 2023.
- Mohammad Zakki, 2021, Konsepsi Ilmu dalam Dinamika Kehidupan di Era 4.0, Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Mohammad Zakki (2023). Pesantren dan Pendidikan Karakter: Menelusuri Keunikan dan Rahasia Budaya Pesantren, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.

